

## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kerja yang Efektif

Khoirul Andri Styawan\*<sup>1</sup>, Bambang Budi Wiyono<sup>2</sup>, Teguh Triwiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang,  
Indonesia

Email: <sup>1</sup>[khoirul.andri.2301328@students.um.ac.id](mailto:khoirul.andri.2301328@students.um.ac.id), <sup>2</sup>[bambang.budi.fip@um.ac.id](mailto:bambang.budi.fip@um.ac.id),  
<sup>3</sup>[teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id](mailto:teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun tim kerja yang efektif. Permasalahan umum yang dihadapi beberapa sekolah adalah rendahnya kolaborasi antar guru, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang dapat meningkatkan kerja sama tim dan efektivitas pengelolaan sekolah yang terdapat di SDN 3 Besuki Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan transformasional, seperti komunikasi terbuka, pemberian apresiasi, serta pelibatan komunitas sekolah, berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja dan inovasi pengajaran. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan disiplin kerja guru, meningkatkan partisipasi wali murid dalam pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi Kepemimpinan, Tim Kerja.*

## *Principal Leadership Strategy in Building an Effective Teamwork*

### *Abstract*

*This study analyzes the principal's leadership strategies in building an effective teamwork. A common issue faced by several schools is the lack of collaboration among teachers, which affects the quality of learning. The aim of this study is to identify leadership strategies that can enhance teamwork and improve school management effectiveness at SDN 3 Besuki, Trenggalek Regency. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers and analyzed using triangulasi data analysis techniques. The findings indicate that transformational leadership strategies, such as open communication, appreciation, and community involvement, contribute to increased work motivation and teaching innovation. The impact of this study suggests that effective leadership can improve teacher work discipline, enhance parental involvement in education, and create a conducive learning environment. These findings can serve as a reference for other schools in implementing similar leadership strategies to enhance education quality on a broader scale.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Leadership Strategy, Teamwork.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam efektivitas kepemimpinan sekolah dalam membangun kerja sama tim yang solid. Studi oleh [1] menunjukkan bahwa lemahnya kolaborasi antara guru dan staf sekolah dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh [2] menyoroti bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sekolah dasar adalah membangun tim kerja yang efektif di lingkungan sekolah. Kabupaten Trenggalek memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang beragam, yang berpengaruh terhadap pola kerja sama antara tenaga pendidik. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kedisiplinan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan

adanya kedisiplinan, para guru akan lebih fokus dan komitmen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya [3], [4]. Kepala sekolah harus menumbuhkan sikap disiplin untuk semua anggotanya agar meningkatkan produktifitas sekolah [5]. Namun, terdapat kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang mampu mendorong kolaborasi efektif antar tenaga pendidik dan staf sekolah.

Sekolah dasar (SD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. SDN 3 Besuki yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki peran strategis dalam menjalankan misi pendidikan nasional. Kepala sekolah menempati posisi puncak dalam hierarki sekolah dan memiliki tanggung jawab utama terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah. Kepala sekolah adalah seorang profesional yang bertugas mengelola seluruh sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf, serta pegawai lainnya dalam upaya mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang kepala sekolah yang profesional akan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, terutama di era globalisasi [6].

Kepemimpinan merupakan kegiatan memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan juga tidak diikat dalam suatu organisasi tertentu, melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seorang menunjukkan kemampuannya untuk mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu [7]. Pemimpin haruslah ikut aktif dalam mengatur pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan kegiatan yang dilakukan sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya atau komitmen pemimpin suatu lembaga pendidikan [8]. Salah satu aspek kunci dalam pengelolaan SD yang berhasil adalah kemampuan kepala sekolah untuk membangun tim kerja yang efektif di lingkungan sekolah.

SDN 3 Besuki Kabupaten Trenggalek daerah dengan ciri khas dan tantangan pendidikan tersendiri. Faktor-faktor seperti geografi yang bervariasi, tingkat keberagaman budaya, serta perbedaan dalam tingkat sosio-ekonomi antar wilayah menciptakan tantangan yang unik dalam menjalankan pendidikan di tingkat dasar. Kepala Sekolah SDN 3 Besuki harus menghadapinya dalam ranah dunia pendidikan. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun tim kerja yang efektif sangat krusial untuk menghadapi semua tantangan ini dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut. Strategi yang berorientasi pada kemampuan menghubungkan kegiatan sehari-hari dengan visi jangka panjang. Strategi disekolah merupakan kerangka Tindakan jelas yang menopang tujuan yang selaras dengan visi dan misi sekolah [9].

Kedudukan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan aktivitas sekolah. Strategi kepala sekolah menjadi Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan sekolah [9], meningkatkan kualitas sekolah [10]. Serta dapat meningkatkan disiplin guru melalui pendekatan sistematis, seperti pelatihan dan penghargaan. [11]. Kepala sekolah perlu mengubah pendekatan kepemimpinannya menjadi pendekatan manajemen tim dengan tujuan meningkatkan kolaborasi di antara staf sekolah, mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, mendorong komunikasi yang terbuka dan saling berhubungan, serta meningkatkan kontribusi seluruh anggota sekolah dalam penyediaan layanan pendidikan [12]. Adanya kepemimpinan yang efektif dalam membangun tim kerja yang efektif tidak hanya akan memastikan bahwa guru dan staf sekolah dapat berkolaborasi dengan baik, tetapi juga akan meningkatkan kualitas pengajaran, mengatasi tantangan lingkungan, dan merespons kebutuhan unik siswa.

Kepala sekolah yang mampu memotivasi tim kerjanya untuk beradaptasi, berinovasi, dan bekerja bersama dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan di SDN 3 Besuki. Melalui artikel ini, akan dibahas strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dapat digunakan dalam membangun tim kerja yang efektif, merespons tantangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 3 Besuki, Kabupaten Trenggalek. Dengan kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan disiplin kerja guru, meningkatkan partisipasi wali murid dalam pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suatu pendekatan di dalam ilmu sosial, psikologi, dan beberapa bidang ilmu lainnya dengan tujuan menjaga fleksibilitas yang diperlukan terhadap objek dan tugas dalam bidang ilmu tersebut [13]. Lebih lanjut, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks nyata atau kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena, termasuk apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi [14].

Penelitian kualitatif berupaya memberikan wawasan mendalam terhadap subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, literatur digunakan untuk membimbing arah pemahaman dan

menghasilkan hipotesis serta pertanyaan baru [15]. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Metode ini telah diakui sebagai teknik penting dalam mencari fakta dan informasi, dan sering digunakan dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi [16]. Selain itu, wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dari narasumber selama proses penelitian [17].

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memakai tiga tehnik. Hal ini mengacu pada pernyataan [18] yang menyatakan bahwa ada 3 tehnik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, yaitu: (1) observasi; (2) wawancara mendalam; dan (3) studi dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas/keabsahan data, maka peneliti menggunakan Triangulasi supaya data yang ditemukan benar-benar diketahui valid atau tidaknya [19]. Dalam pebelitian kualitatif kebenaran dapat ditentukan melalui derajat kepercayaan, kebergantungan, keteralihan dan kepastian data. [20] menyatakan bahwa ada empat macam kriteria untuk menjamin sebuah kepercayaan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan untuk memahami strategi kepemimpinan dalam membangun tim kerja yang efektif di SDN 3 Besuki, Trenggalek. Selain pencatatan selama wawancara, peneliti juga mengamati berbagai aktivitas sebelum dan sesudah wawancara untuk memperkaya data. Observasi terhadap interaksi dan dinamika di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam pengumpulan informasi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan memiliki definisi sebagai salah satu fungsi manajemen utama dalam sebuah organisasi, karena kekuatan kepemimpinan dapat signifikan dalam meningkatkan daya saing organisasi. Kepemimpinan membantu menyelaraskan orang, waktu, dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan mencerminkan hubungan yang terjalin antara pemimpin dan anggota tim, di mana pemimpin memberikan panduan untuk mengarahkan perilaku anggota tim [21]. Kepemimpinan di dalam konteks sekolah memiliki dampak yang besar pada efektivitas dan perkembangan sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memimpin sekolah menuju kesuksesan di masa depan dengan memenuhi kebutuhan sekolah melalui penerapan kepemimpinan yang efektif [22].

Pemimpin dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah yang mana dia mempunyai peran untuk membangun tim kerja yang efektif dan memaksimalkan potensi guru untuk mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan Untuk tercapainya visi, misi dan tujuan dari suatu organisasi maka diperlukan kerjasama tim yang baik [23]. Mengimplementasikan manajemen dengan baik, memanusiakan manusia karena yang kita pimpin adalah manusia yang mempunyai karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Namun, kita disatukan oleh satu tujuan, yaitu memfasilitasi anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Perilaku organisasi adalah studi tentang perilaku manusia dalam lingkungan organisasi yang berisi suatu hubungan antara perilaku manusia dan organisasi, dan organisasi itu sendiri. Pada dasarnya, perilaku organisasi membantu menjelaskan dan memprediksi bagaimana orang dan kelompok menafsirkan peristiwa, bereaksi, dan berperilaku dalam organisasi dan menggambarkan peran sistem, struktur, dan proses organisasi dalam membentuk perilaku [24].

Dengan pemahaman mengenai perilaku organisasi, manajer dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah yang muncul, memahami cara memperbaikinya, dan menyadari bahwa perubahan dalam pendekatan perilaku dapat berdampak positif pada kualitas dan produktivitas karyawan di organisasi [25]. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memantau kolaborasi dalam timnya. Tim yang bekerja secara kooperatif cenderung lebih produktif daripada individu atau tim yang bersaing secara kompetitif. Semakin banyak kolaborasi antar unit kerja, semakin tinggi produktivitasnya. Melibatkan anggota tim dengan baik juga akan meningkatkan kompetensi sosial mereka. Menurut Sudjarwo, untuk membangun kepercayaan dalam tim, seorang pemimpin dapat mengambil contoh dari Colin Powell, yang memiliki beberapa karakteristik penting: (1) Multi keterampilan, (2) Kepribadian yang istimewa, (3) Keberanian untuk inovasi, (4) Kepercayaan diri, (5) Loyalitas, (6) Kesiediaan untuk berkorban dan berempati [26].

Keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan arah serta pengatur sekolah dan sebagai tokoh sentral pelaksanaan [27]. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru kami dapat menyimpulkan bahwa dalam memimpin dan mengelola lingkungan sekolah, kepala sekolah membangun kerjasama dengan seluruh pihak terutama wali murid, komite sekolah dan bapak ibu guru. Kemudian kepala sekolah membangun suatu keyakinan bersama untuk memajukan lembaga pendidikan di SDN 3 Besuki. Sekolah dapat berkembang dengan anggota sekolah yang tangguh, bukan hanya anggota sekolah yang bertahan hidup saja.

Mereka lebih mampu bangkit dan belajar dari kesulitan dan ketidakpastian ketika anggota sekolah tersebut terlibat dalam pekerjaan yang lebih banyak dan memiliki fleksibilitas dalam pengaturan kerja [28]. Dalam wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa “untuk mengidentifikasi tentu kita bisa melihat dari karakteristik bapak ibu guru, dengan kita sering bergaul dengan mereka kita dapat melihat potensi yang dimiliki masing-masing bapak ibu guru. Sebagai contoh guru disini ada yang menjadi guru penggerak, ada yang mahir dalam hal administrasi dan lain sebagainya.”

[29] mengemukakan bahwa strategi kepemimpinan dalam kurikulum berfokus pada peningkatan kompetensi guru. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru kami memperoleh informasi yang sejalan dengan temuan Anggraini. Yaitu kepala sekolah akan memaksimalkan peran guru dan untuk mengembangkan bakat mereka secara rutin dari KKG ataupun Korwil atau juga bahkan dari PMM ada diklat, kepala sekolah menginstruksikan dan mendukung mereka untuk mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan bakat mereka. Selain itu, setiap tahun kepala sekolah juga mengadakan kegiatan workshop atau diklat guru dan kepala sekolah selalu mendorong bapak dan ibu guru untuk aktif meningkatkan peran mereka agar mereka mendapatkan sertifikat dan mendapatkan nilai angka kredit selain tentunya mereka akan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Hal yang sama ditemukan oleh [30] kepala sekolah yang efektif di era kurikulum Merdeka adalah kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya sekolah dengan bijak; pengembangan guru yang berkelanjutan; peningkatan komunikasi yang efektif.

Sekolah harus dapat bertahan dalam tantangan lingkungan eksternal untuk memperoleh kinerja kompetitif dan keunggulan kompetitif secara global dengan mengembangkan sebanyak mungkin keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan anggotanya. Karena orang perlu selalu meningkatkan kinerjanya, pembinaan adalah cara yang sangat mudah untuk melakukannya [31]. Anggota sekolah yang sangat mengidentifikasi diri dengan sekolahnya mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan sikap dan perilaku kerja yang menyenangkan, dan mereka berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan manfaat bagi sekolah. Anggota sekolah yang menunjukkan integritas yang tinggi akan berintegrasi dengan nilai-nilai dan norma-norma sekolahnya. Meskipun mereka tidak tunduk pada kesulitan formal, seperti kontrak atau mekanisme kontrol dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma sekolahnya, hal tersebut dapat menjaga kepuasan anggota sekolah secara psikologis.

Newstrom dan Davis telah mengemukakan bahwa iklim organisasi adalah lingkungan di mana karyawan suatu organisasi menjalankan tugas mereka. Iklim organisasi yang positif akan menciptakan hubungan yang baik antara pimpinan dan karyawan serta dapat membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif [32]. Dengan komunikasi secara kekeluargaan, kepala sekolah dapat menyatukan persepsi yang berbeda-beda dari setiap anggota sekolah terlebih dahulu untuk tujuan sekolah yang seperti apa, kemudian setelah kepala sekolah dan anggota sekolah mempunyai persamaan persepsi tentang tujuan sekolah, kepala sekolah membagi tugas dengan baik untuk mencapai tujuan yang ingin kita capai. Apabila terjadi konflik antar anggota guru atau murid itu jarang sekali di SDN 3 Besuki ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki unsur kekeluargaan yang sangat terjalin dengan baik. Menurut kepala sekolah SDN 3 Besuki, cara untuk mengurangi konflik itu adalah kepala sekolah menyamakan persepsi dengan anggota sekolah bahwa kita adalah satu kesatuan, kita adalah keluarga yang sama-sama berangkat dari rumah dengan jarak yang lumayan jauh di lembaga ini.

Kepala sekolah juga mengajak anggota sekolahnya dengan menjadikan SDN 3 Besuki ini menjadi rumah kedua anggota sekolahnya. Dengan menyamakan persepsi seperti itu, kerukunan akan tetap terjaga dan tidak terjadi konflik. Setiap melakukan kegiatan, kita adakan rapat, baik itu rapat formal maupun informal misalnya dengan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan sambil makan di dapur atau sambil ngopi santai akan tetapi tujuannya dapat kita capai. Dan apabila kegiatan-kegiatan itu berbentuk formal maka akan kita adakan rapat formal di kantor. Untuk penilaian kinerja bapak dan ibu guru di SDN 3 Besuki ini, setiap tahun mengadakan penilaian kinerja guru yang tidak hanya dari kepala sekolah saja akan tetapi juga dinilai oleh pengawas sekolah dalam hal ini Korwil. Maka dari itu, kepala sekolah selalu mendorong kepada bapak dan ibu guru agar senantiasa mengembangkan profesionalitas bagi diri mereka untuk mencapai nilai kinerja guru yang mereka harapkan. Cara mengukur keberhasilan di SDN 3 Besuki adalah dengan cara melihat respon masyarakat atau wali murid kepada SDN 3 Besuki atau komite sekolah, apakah mempunyai ikatan yang baik atau tidaknya terhadap sekolah dan guru. Selain itu, kepala sekolah mengukur keberhasilan di SDN 3 Besuki dengan cara melihat tugas-tugas kedinasan seperti administrasi, apakah bisa terselesaikan dengan baik atau tidak.

Kepala sekolah SDN 3 Besuki dapat dikatakan berhasil membangun tim kerja yang baik di sekolah tersebut. Kepala sekolah SDN 3 Besuki dalam menghadapi perubahan di dunia pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi demi kebaikan sekolah adalah dengan cara mengajak anggota sekolah melalui pembicaraan dari hati ke hati dan juga forum resmi, misalnya pada waktu santai sambil makan di dapur atau sambil ngopi kemudian ngobrol tentang pendidikan yang ternyata sudah berkembang sedemikian besar. Maka dari itu, bapak dan ibu guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan mengikuti kodrat zaman yang sudah sedemikian pesat ini. Selain itu, di SDN 3 Besuki ini melaksanakan kegiatan rapat bulanan atau rapat rutin agar bisa saling mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam berinovasi terutama di kurikulum merdeka

ini yang terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan lain sebagainya. Kegiatan rapat bulanan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu. Ketika rapat bulanan tersebut, kepala sekolah selalu memberikan semangat kepada anggota sekolah dan meyakinkan kepada mereka bahwa bapak dan ibu guru itu bisa mengembangkan ilmunya berinovasi untuk mencapai tujuan sekolah dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

##### 4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kepala sekolah yang efektif mampu membangun tim kerja yang solid dengan menerapkan strategi kepemimpinan transformasional, seperti komunikasi terbuka, pemberian apresiasi kepada guru dan staf, serta melibatkan komunitas sekolah dalam berbagai kegiatan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan di SDN 3 Besuki berdampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru, efektivitas pengelolaan sekolah, dan inovasi dalam metode pengajaran, mendorong pengembangan profesional. Mereka juga mengelola konflik dengan bijaksana. Semua ini telah menghasilkan lingkungan sekolah yang produktif dan kolaboratif, yang memberikan manfaat positif bagi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya kepemimpinan yang kuat guru lebih termotivasi untuk bekerja secara kolaboratif. Hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan strategi kepemimpinan ini.

##### 4.2. Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah dalam membangun efektifitas tim kerja di Sekolah Dasar Negeri. Kepala sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan dengan mengikuti pelatihan manajerial dan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga non-pemerintah. Kepala sekolah diharapkan bisa mendorong budaya kerja yang berbasis kolaborasi dengan membangun komunikasi yang terbuka, memberikan ruang bagi guru dan staf untuk menyampaikan ide, serta menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Rapat rutin dan forum diskusi internal dapat menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan dalam tim kerja. uru sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran perlu secara berkala mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, metode pengajaran inovatif, serta evaluasi pembelajaran. Pelatihan ini dapat diselenggarakan secara internal oleh sekolah atau melalui program kerja sama dengan dinas pendidikan setempat. Kolaborasi antara sekolah, wali murid, dan masyarakat perlu diperkuat untuk mendukung keberhasilan pendidikan di SDN 3 Besuki. Kepala sekolah dapat menginisiasi program keterlibatan wali murid dalam kegiatan sekolah serta membangun kemitraan dengan pihak eksternal, seperti dunia usaha dan organisasi sosial, guna mendukung fasilitas serta program pendidikan yang lebih berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ilham, "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 109-114, 2019.
- [2] S. S. Hasibuan and K. A. Us, "Pembiayaan pendidikan," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 266-267, 2021.
- [3] E. Karweti, "Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 2, pp. 77-89, 2010.
- [4] U. W. S. Adinata, "Pengaruh kepemimpinan transformasional, motivasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan KJKS BMT Tamzis Bandung," *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, vol. 9, no. 2, pp. 136-157, 2016.
- [5] N. K. D. Sukmadewi, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, 2022.
- [6] Minsih, Rusnilawati, and I. Mujahid, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 29-30, 2019.
- [7] M. Toha, "Kepemimpinan Dalam Manajemen," Jakarta: Grafindo Persada, 2019.
- [8] U. Suharsaputra, "Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Enterprenership Menuju Learning School)," Bandung: Refika Aditama, 2016.

- 
- [9] M. Carvalho et al., "Strategy and strategic leadership in education: A scoping review," *Frontiers of Education*, vol. 6, pp. 1-10, 2021.
- [10] Mardianah, "Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan merdeka belajar di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, vol. 2, no. 1, pp. 15-20, 2021.
- [11] L. R. Abdillah, "Strategi kepala sekolah meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan kedisiplinan," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, vol. 4, no. 2, pp. 57-63, Feb. 2024, doi:10.52436/1.jpti.390.
- [12] Rizal, Surahman, and Herlina, "Peningkatan inovasi layanan pendidikan melalui implementasi manajemen grid di sekolah dasar," *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, p. 52, 2020.
- [13] U. Flick, "An Introduction to Qualitative Research," London: Sage Publications, 2023.
- [14] I. N. Azizah and R. D. Utami, "Gerakan literasi keagamaan sebagai strategi pembinaan karakter religius pada siswa sekolah dasar," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, vol. 11, no. 1, p. 56, 2023.
- [15] T. L. Haven and L. Van Grootel, "Preregistering qualitative research," *Accountability in Research*, vol. 26, no. 3, pp. 229-232, 2019.
- [16] S. D. Riskiono, F. Hamidy, and T. Ulfia, "Sistem informasi manajemen dana donatur berbasis web pada panti asuhan yatim madani," *Journal of Social and Technology for Community Service (JSTCS)*, vol. 1, no. 1, p. 22, 2020.
- [17] R. P. Sari, N. B. Tussyantari, and M. Suswandari, "Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 2, no. 1, p. 12, 2021.
- [18] N. Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya," Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- [19] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2022.
- [20] L. J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [21] A. Alrowwad, S. H. Abualoush, and R. Masa'deh, "Innovation and intellectual capital as intermediary variables among transformational leadership, transactional leadership, and organizational performance," *Journal of Management Development*, vol. 39, no. 2, p. 197, 2020.
- [22] G. N. Shava and F. N. Tlou, "Distributed leadership in education, contemporary issues in educational leadership," *African Educational Research Journal*, vol. 6, no. 4, p. 279, 2018.
- [23] D. Santi and N. H. Fitrillia, "Strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam," *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, vol. 1, no. 2, pp. 1-10, Jan.-Jun. 2021.
- [24] R. W. Griffin and J. M. Phillips, "Organizational Behavior: Managing People and Organizations," Massachusetts: Cengage Learning, 2023.
- [25] A. R. Sudrajat, "Perilaku Organisasi: Sebagai Suatu Konsep dan Analisis," Bandung: Nilacakra, 2021.
- [26] R. Yusnita and N. Aslami, "Strategi pengelolaan kepemimpinan dan perubahan organisasi," *Sinomika Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 132-133, 2022.
- [27] E. Hidayat, A. Pardosi, and I. Zulkarnaen, "Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 9-18, 2023.
- [28] F. Liang and L. Cao, "Linking employee resilience with organizational resilience: The roles of coping mechanism and managerial resilience," *Psychology Research and Behavior Management*, pp. 1064-1065, 2021.
- [29] R. Anggraini, "Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong," *Institut Agama Islam Negeri*, 2023.
- [30] Rosmalah, Asriadi, and Mujahidah, "Analisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka," *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2023.
- [31] I. Stegaroiu, V. Radu, H. Simsek, and A. I. Tabirca, "Impact of leadership team values and performance on organizational behavior," *Lumen Proceedings*, pp. 247-248, 2020.
- [32] H. Purwantoro and Y. Bagyo, "Organizational citizenship behavior are able to improve the effect of organizational climate, work motivation and organizational justice on employee performance," *Management and Economics Journal*, vol. 3, no. 2, p. 197, 2019.